

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA  
ANGGARAN BA.018  
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2020**

Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2020

Gedung Karantina Pertanian Bandara Soekarno Hatta Tangerang

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Tangerang, 4 Januari 2020  
Kepala Satker,

Imam Djajadi, S.P., M.M  
NIP. 196307031983031001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.5.3. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

B.5.4. Belanja Modal Lainnya

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Piutang Jangka Panjang

C.4. Aset Lainnya

C.4.1. Aset Tak Berwujud

C.4.2. Aset Lain-lain

C.4.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.5. Kewajiban Jangka Pendek

C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga

C.6. Ekuitas

C.6.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

D.6. Beban Perjalanan Dinas

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

- D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
- D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
  - E.1. Ekuitas Awal
  - E.2. Surplus/Defisit-LO
  - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
    - E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap
    - E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
  - E.4. Transaksi Antar Entitas
    - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
    - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
  - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
  - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
  - F.2. Pengungkapan Lain-lain

## **PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2020 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Tangerang, 4 Januari 2020  
Kepala Satker,

Imam Djajadi, S.P., M.M  
NIP. 196307031983031001

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta Tahun 2020 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2020.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2020 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp10.780.795.470,00 atau mencapai 142,44% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp7.568.404.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2020 adalah sebesar Rp36.761.136.664,00 atau mencapai 99,41% dari alokasi anggaran sebesar Rp36.977.649.000,00

### II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2020.

Nilai Aset per 31 Desember 2020 dicatat dan disajikan sebesar Rp44.416.052.861,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp2.734.682.642,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp41.209.348.052,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp472.022.167,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp106.918.318,00 dan Rp44.309.134.543,00.

### III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp10.708.141.462,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp37.336.512.452,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-26.628.370.990,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp-7.329.070.209,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-33.957.441.199,00.

### IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2020 adalah sebesar Rp52.049.020.941,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-33.957.441.199,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp0,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp26.217.554.801,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah senilai Rp44.309.134.543,00.

## **V. Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2020 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SOEKARNO HATTA  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020			31 Desember 2019
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	7.568.404.000,00	10.780.795.470,00	142,44	9.023.994.084,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>7.568.404.000,00</b>	<b>10.780.795.470,00</b>	<b>142,44</b>	<b>9.023.994.084,00</b>
<b>BELANJA</b>					
Belanja Pegawai	B.3.	14.612.320.000,00	14.596.640.269,00	99,89	14.393.443.891,00
Belanja Barang	B.4.	18.580.847.000,00	18.414.003.145,00	99,10	16.925.121.569,00
Belanja Modal	B.5.	3.784.482.000,00	3.750.493.250,00	99,10	6.009.905.070,00
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>36.977.649.000,00</b>	<b>36.761.136.664,00</b>	<b>99,41</b>	<b>37.328.470.530,00</b>



## II. NERACA

**BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SOEKARNO HATTA**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Persediaan	C.1.1.	2.734.682.642,00	2.290.159.970,00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>2.734.682.642,00</b>	<b>2.290.159.970,00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1.	7.506.250.000,00	7.506.250.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	55.057.601.242,00	52.683.152.492,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	27.364.433.924,00	26.566.984.924,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	2.532.015.700,00	2.478.176.200,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	110.167.500,00	394.873.000,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-51.361.120.314,00	-47.397.305.707,00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>41.209.348.052,00</b>	<b>42.232.130.909,00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Tak Berwujud	C.4.1.	271.040.000,00	185.040.000,00
Aset Lain-lain	C.4.2.	284.705.500,00	8.417.036.500,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.4.3.	-83.723.333,00	-832.736.424,00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>472.022.167,00</b>	<b>7.769.340.076,00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>44.416.052.861,00</b>	<b>52.291.630.955,00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.5.1.	106.918.318,00	242.610.014,00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>106.918.318,00</b>	<b>242.610.014,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>106.918.318,00</b>	<b>242.610.014,00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.6.	44.309.134.543,00	52.049.020.941,00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>44.309.134.543,00</b>	<b>52.049.020.941,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>44.416.052.861,00</b>	<b>52.291.630.955,00</b>

**III. LAPORAN OPERASIONAL**

**BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SOEKARNO HATTA  
LAPORAN OPERASIONAL  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	10.708.141.462,00	8.974.234.613,00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>10.708.141.462,00</b>	<b>8.974.234.613,00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2.	14.596.640.269,00	14.393.443.891,00
Beban Persediaan	D.3.	4.075.757.231,00	2.092.804.534,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	8.832.299.888,00	8.662.958.658,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	2.204.263.787,00	2.008.200.820,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	3.405.249.796,00	3.684.910.601,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	4.222.301.481,00	5.002.090.050,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	0,00	-5.427,00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>37.336.512.452,00</b>	<b>35.844.403.127,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-26.628.370.990,00</b>	<b>-26.870.168.514,00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	72.654.008,00	46.789.999,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	7.438.773.892,00	15.345.222,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	135.347.035,00	127.648.508,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	98.297.360,00	120.158.584,00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>-7.329.070.209,00</b>	<b>38.934.701,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-33.957.441.199,00</b>	<b>-26.831.233.813,00</b>

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SOEKARNO HATTA  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1.	52.049.020.941,00	48.144.695.410,00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2.	-33.957.441.199,00	-26.831.233.813,00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3.	0,00	2.331.185.983,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.1.	0,00	2.679.544.000,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	0,00	-348.358.017,00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.4.	26.217.554.801,00	28.404.373.361,00
<b>EKUITAS AKHIR</b>	<b>E.5.</b>	<b>44.309.134.543,00</b>	<b>52.049.020.941,00</b>

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A. PENJELASAN UMUM

- A.1. **Profil dan Kebijakan Teknis Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta**  
Kantor Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno-Hatta didirikan sebagai salah satu institusi pemerintah disamping melaksanakan tugas pokok dan fungsi juga mempunyai kewajiban membuat Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga sesuai dengan PMK 2005/PMK.011/2012. Berkedudukan di Gedung Karantina Pertanian Bandar Udara International Soekarno-Hatta Tangerang, Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno-Hatta mempunyai tugas melaksanakan kegiatan operasional perkarantinaan hewan dan tumbuhan serta pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati berdasarkan Permentan Nomor 22/Permentan/OT.140/4/2008.

Untuk mewujudkan tujuan diatas Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno-Hatta berkomitmen dengan visi “Menjadi Balai Besar Karantina Pertanian yang Tangguh dan Terpercaya dan Perlindungan kelestarian sumberdaya alam hayati hewan dan tumbuhan, lingkungan dan keanekaragaman hayati serta keamanan pangan”

Untuk mewujudkan visi tersebut Kantor Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno-Hatta melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

1. Melaksanakan Pengawasan Terhadap Lalu-lintas Media Pembawa Hama Penyakit Hewan Karantina dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina, dalam upaya perlindungan dan pelestarian sumber daya alam hayati secara berkesinambungan;
2. Melindungi Masyarakat dari ancaman Penyakit Zoonosis (penyakit hewan yang dapat menular kepada manusia) yang mungkin terbawa oleh hewan serta memberi rasa aman kepada konsumen;
3. Meningkatkan daya saing komoditas Hewan dan Tumbuhan dalam perdagangan domestik dan internasional;
4. Mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan Karantina Pertanian;
5. Meningkatkan kepatuhan pengguna jasa karantina terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
6. Mengembangkan In Line Inspection dan On Farm Inspection dalam rangka peningkatan pelayanan;

7. Mengembangkan Informasi Teknologi (IT) dilingkungan Internal maupun External dalam rangka meningkatkan operasional karantina pertanian di Bandara Soekarno-Hatta.

## **A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan Tahun 2020 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

## **A.3. Basis Akuntansi**

Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

## **A.4. Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

## A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2020 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta adalah sebagai berikut:

### (1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

### (2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

### (3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).

- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

#### (4) **Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

#### (5) **Aset**

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

##### **a. Aset Lancar**

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:  
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;  
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;  
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

#### b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

#### c. Penyusutan Aset Tetap



- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

**d. Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

**e. Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.

- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

#### (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
  - Kewajiban Jangka Pendek**  
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.  
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
  - Kewajiban Jangka Panjang**  
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

**(7) Ekuitas**

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	6.568.404.000,00	6.568.404.000,00
Pendapatan Jasa Lainnya	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>7.568.404.000,00</b>	<b>7.568.404.000,00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	12.262.320.000,00	12.543.830.000,00
Belanja Lembur	1.500.000.000,00	2.068.490.000,00
Belanja Barang Operasional	4.238.434.000,00	4.367.716.000,00
Belanja Barang Non Operasional	1.928.867.000,00	1.245.952.000,00
Belanja Barang Persediaan	3.516.289.000,00	3.838.267.000,00
Belanja Jasa	3.792.700.000,00	3.487.859.000,00
Belanja Pemeliharaan	2.781.950.000,00	2.222.857.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	4.873.035.000,00	3.418.196.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	4.064.134.000,00	2.843.912.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.332.450.000,00	800.570.000,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	140.000.000,00	53.860.000,00
Belanja Modal Lainnya	0,00	86.140.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>40.430.179.000,00</b>	<b>36.977.649.000,00</b>

### B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp10.780.795.470,00 atau mencapai 142,44% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp7.568.404.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0,00	73.937.312,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	1.000.000.000,00	1.599.047.250,00	159,90
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	6.568.404.000,00	9.107.810.908,00	138,66
<b>Jumlah</b>	<b>7.568.404.000,00</b>	<b>10.780.795.470,00</b>	<b>142,44</b>

Realisasi Pendapatan TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 19,47% dibandingkan TA 2019. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan  
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	73.937.312,00	48.711.875,00	51,79
Pendapatan Denda	0,00	1.911.624,00	- 100,00
Pendapatan Jasa Lainnya	1.599.047.250,00	989.897.000,00	61,54
Pendapatan Jasa Karantina dan Peternakan	9.107.810.908,00	7.981.589.423,00	14,11
Pendapatan Lain-lain	0,00	1.884.162,00	- 100,00
<b>Jumlah</b>	<b>10.780.795.470,00</b>	<b>9.023.994.084,00</b>	<b>19,47</b>

Jumlah Realisasi Pendapatan sampai dengan 31 Desember 2020 meningkat sebesar 19.47% dibandingkan dengan tahun sebelumnya diantaranya :

- Meningkatnya pendapatan jasa lainnya berupa perjalanan tindakan karantina yang semula transport perjalanan dibiayai oleh DIPA Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta dan pada tahun 2020 transport perjalanan tindakan karantina dibiayai oleh perusahaan
- Meningkatnya pendapatan jasa karantina karena pada tahun 2020 di Kantor Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta telah dilakukan pengujian sarang burung wallet sehingga bertambahnya jumlah PNBPN atas komoditas sarang burung wallet

## B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2020 adalah sebesar Rp36.761.136.664,00 atau 99,41% dari anggaran belanja sebesar Rp36.977.649.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per  
31 Desember 2020

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Belanja</b>			
Belanja Pegawai	14.612.320.000,00	14.601.516.996,00	99,93
Belanja Barang	18.580.847.000,00	18.414.003.145,00	99,10
Belanja Modal	3.784.482.000,00	3.750.493.250,00	99,10
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>36.977.649.000,00</b>	<b>36.766.013.391,00</b>	<b>99,43</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>		<b>-4.876.727,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Total Belanja</b>	<b>36.977.649.000,00</b>	<b>36.761.136.664,00</b>	<b>99,41</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2019, Realisasi Belanja TA 2020 mengalami penurunan sebesar -1,52% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Menurunnya anggaran pengadaan belanja modal pada tahun anggaran 2020 dibandingkan tahun sebelumnya

Perbandingan Realisasi Belanja  
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Belanja Pegawai	14.596.640.269,00	14.393.443.891,00	1,41
Belanja Barang	18.414.003.145,00	16.925.121.569,00	8,80
Belanja Modal	3.750.493.250,00	6.009.905.070,00	-37,59
<b>Total Belanja</b>	<b>36.761.136.664,00</b>	<b>37.328.470.530,00</b>	<b>-1,52</b>

## B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp14.596.640.269,00 dan Rp14.393.443.891,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 1,41% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh: meningkatnya belanja

lembur karena adanya system kerja Work From Office dan Work From Home akibat pandemic COVID 19

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	12.533.211.996,00	12.581.528.305,00	-0,38
Belanja Lembur	2.068.305.000,00	1.813.962.000,00	14,02
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>14.601.516.996,00</b>	<b>14.395.490.305,00</b>	<b>1,43</b>
<b>Pengembalian Belanja Pegawai</b>	<b>-4.876.727,00</b>	<b>-2.046.414,00</b>	<b>138,31</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>14.596.640.269,00</b>	<b>14.393.443.891,00</b>	<b>1,41</b>

**B.4. BELANJA BARANG**

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp18.414.003.145,00 dan Rp16.925.121.569,00. Realisasi belanja barang TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 8,80% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Meningkatnya belanja barang persediaan berupa bahan laboratorium karantina pertanian

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	4.363.948.465,00	3.741.772.857,00	16,63
Belanja Barang Non Operasional	1.202.143.411,00	1.451.339.939,00	-17,17
Belanja Barang Persediaan	3.836.497.978,00	2.645.849.584,00	45,00
Belanja Jasa	3.401.899.708,00	3.393.047.768,00	0,26
Belanja Pemeliharaan	2.204.263.787,00	2.008.200.820,00	9,76
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	3.405.249.796,00	3.684.910.601,00	-7,59
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>18.414.003.145,00</b>	<b>16.925.121.569,00</b>	<b>8,80</b>
<b>Pengembalian Belanja Barang</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>18.414.003.145,00</b>	<b>16.925.121.569,00</b>	<b>8,80</b>

## B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp3.750.493.250,00 dan Rp6.009.905.070,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2020 mengalami penurunan sebesar -37,59% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Menurunnya anggaran pengadaan belanja modal tahun anggaran 2020 dibandingkan tahun sebelumnya

### Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	2.813.204.750,00	4.371.105.670,00	-35,64
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	797.449.000,00	1.267.159.400,00	-37,07
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	53.839.500,00	186.600.000,00	-71,15
Belanja Modal Lainnya	86.000.000,00	185.040.000,00	-53,52
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>3.750.493.250,00</b>	<b>6.009.905.070,00</b>	<b>-37,59</b>
<b>Pengembalian Belanja Modal</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>3.750.493.250,00</b>	<b>6.009.905.070,00</b>	<b>-37,59</b>

### B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2.813.204.750,00 dan Rp4.371.105.670,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2020 mengalami penurunan sebesar -35,64% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Menurunnya anggaran pengadaan peralatan dan mesin dibandingkan tahun sebelumnya

### Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	2.813.204.750,00	4.371.105.670,00	-35,64
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>2.813.204.750,00</b>	<b>4.371.105.670,00</b>	<b>-35,64</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>2.813.204.750,00</b>	<b>4.371.105.670,00</b>	<b>-35,64</b>



### B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp797.449.000,00 dan Rp1.267.159.400,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2020 mengalami penurunan sebesar -37,07% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Menurunnya pengadaan belanja modal Gedung dan bangunan pada tahun anggaran 2020 dibandingkan tahun sebelumnya

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	797.449.000,00	1.267.159.400,00	-37,07
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>797.449.000,00</b>	<b>1.267.159.400,00</b>	<b>-37,07</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>797.449.000,00</b>	<b>1.267.159.400,00</b>	<b>-37,07</b>

### B.5.3. BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp53.839.500,00 dan Rp186.600.000,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2020 mengalami penurunan sebesar -71,15% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Menurunnya anggaran belanja modal jalan, irigasi dan jaringan dibandingkan tahun sebelumnya

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	53.839.500,00	186.600.000,00	-71,15
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>53.839.500,00</b>	<b>186.600.000,00</b>	<b>-71,15</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>53.839.500,00</b>	<b>186.600.000,00</b>	<b>-71,15</b>

### B.5.4. BELANJA MODAL LAINNYA

Realisasi Belanja Modal Lainnya per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp86.000.000,00 dan Rp185.040.000,00. Realisasi

Belanja Modal Lainnya TA 2020 mengalami penurunan sebesar -53,52% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Menurunnya anggaran belanja modal lainnya tahun anggaran 2020 dibandingkan tahun sebelumnya

Perbandingan Belanja Modal Lainnya  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Lainnya	86.000.000,00	185.040.000,00	-53,52
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>86.000.000,00</b>	<b>185.040.000,00</b>	<b>-53,52</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>86.000.000,00</b>	<b>185.040.000,00</b>	<b>-53,52</b>

## C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1. ASET LANCAR

#### C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2.734.682.642,00 dan Rp2.290.159.970,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Barang Konsumsi	2.734.682.642,00	2.290.159.970,00
<b>Jumlah</b>	<b>2.734.682.642,00</b>	<b>2.290.159.970,00</b>

Uraian	Nilai
Saldo Persediaan 31 Desember 2019	2.290.159.970
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	
Barang konsumsi	3.836.497.978
Transfer masuk	646.732.250
Koreksi nilai persediaan	275.250
Penyesuaian Nilai Persediaan	36.774.425
<b>Jumlah</b>	<b>6.810.439.873</b>
<b>Mutasi Kurang</b>	
Beban Persediaan	-4.075.757.231
Penyesuaian Nilai Persediaan	
Transfer Keluar	0
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	
<b>Jumlah</b>	<b>-4.075.757.231</b>
<b>Saldo Persediaan per 31 Desember 2020</b>	<b>2.734.682.642</b>

Mutasi tambah persediaan diantaranya sebagai berikut :

1. Pembelian barang konsumsi berupa ATK dan computer supplies, bahan laboratorium, dan dokumen penunjang operasional Karantina sebesar Rp 3.836.497.978,-
2. Transfer masuk sebesar Rp 646.732.250- berupa formulir dokumen operasional karantina pertanian dari Sekretariat Badan Karantina Pertanian sebesar Rp 123.400.250 dan Bahan Laboratorium dari Balai Besar Karantina Pertanian Tanjung Priok sebesar Rp 523.332.000
3. Adanya koreksi persediaan sebesar Rp 275.250,-

4. Penyesuaian nilai persediaan sebesar Rp 36.774.425,- karena adanya selisih harga pembelian persediaan dengan yang lalu

Bulan	Nilai Penyesuaian Persediaan
Januari	
Februari	-270.500
Maret	-9.240.202
April	3.808.331
mei	2.778.000
juni	1.505.000
Juli	-42.624.785
Agustus	18.256
September	4.000.000
Oktober	397.475
November	72.000
Desember	2.782.000
<b>Jumlah</b>	<b>36.774.425</b>

Mutasi kurang persediaan diantaranya sebagai berikut :

- Beban persediaan sebesar Rp -4.075.757.231 merupakan penggunaan ATK dan computer supplies, bahan laboratorium dan dokumen operasional karantina pertanian

## C.2. ASET TETAP

### C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp7.506.250.000,00 dan Rp7.506.250.000,00.

### C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp55.057.601.242,00 dan Rp52.683.152.492,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019</b>	<b>52.683.152.492,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	2.813.204.750,00
Transfer Masuk	39.244.000,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Transfer Keluar	-478.000.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	<b>55.057.601.242,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-48.117.496.132,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2020</b>	<b>6.940.105.110,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

Mutasi Tambah berupa :

1. Pembelian Peralatan dan Mesin

<b>Peralatan dan Mesin</b>	<b>Jumlah Unit</b>	<b>Nilai</b>
Alat Angkutan Darat Bermotor	11	1.039.200.000
Alat Kantor	73	226.033.500
Alat Rumah Tangga	123	619.566.106
Alat Studio	25	356.562.500
Unit Alat Laboratorium	22	137.709.820
Komputer Unit	21	305.499.824
Peralatan Komputer	9	26.633.000
<b>Total</b>		<b>2.813.204.750</b>

2. Transfer Masuk sebesar Rp 39.244.000,- berupa 2 unit laptop dengan Merk Lenovo ThinkPad L390 dari Balai Besar Karantina Tanjung Priok sesuai dengan Berita Acara Serah Terima BMN Nomor 882/BAST/PL.210/K.7.A/01/2020 Tanggal 13 Januari 2020
3. Transfer Keluar sebesar Rp 478.000.000,- berupa 1 unit Toyota Fortuner ke Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian sesuai dengan Berita Acara Serah Terima Barang Milik Negara Nomor 2421/PL.220/K.8.A/08/2020 Tanggal 6 Agustus 2020

### C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp27.364.433.924,00 dan Rp26.566.984.924,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019</b>	<b>26.566.984.924,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pengembangan Nilai Aset	797.449.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	<b>27.364.433.924,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-2.228.719.136,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2020</b>	<b>25.135.714.788,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Mutasi Tambah

Pengembangan nilai asset sebesar Rp 797.449.000,- berupa :

- Bangunan Gedung Kantor Permanen sebesar Rp 173.252.000,-
- Bangunan Gudang Tertutup Permanen sebesar Rp 194.123.000,-
- Bangunan untuk Kandang sebesar Rp 249.832.000,-
- Pagar Permanen sebesar Rp 180.242.000,-

2. Tidak ada mutasi kurang pada asset Gedung dan bangunan

### C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2.532.015.700,00 dan Rp2.478.176.200,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019</b>	<b>2.478.176.200,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	53.839.500,00
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	<b>2.532.015.700,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-995.317.546,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2020</b>	<b>1.536.698.154,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. Mutasi Tambah

Pembelian berupa instalasi lain-lain yaitu pengadaan jaringan PABX sebesar Rp 53.839.500,- :

2. Tidak ada mutasi kurang pada asset jalan, irigasi dan jaringan.

### C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp110.167.500,00 dan Rp394.873.000,00. Mutasi nilai Aset Tetap Lainnya tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019</b>	<b>394.873.000,00</b>
<b>Mutasi Kurang</b>	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-284.705.500,00
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	<b>110.167.500,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-19.587.500,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2020</b>	<b>90.580.000,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Tetap Lainnya adalah berupa:

1. Tidak terjadi mutasi penambahan pada asset ini
2. Mutasi pengurangan terjadi adanya reklasifikasi dari asset tetap ke asset lainnya berupa laporan yaitu dokumen perencanaan pembangunan Gedung laboratorium

### C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-51.361.120.314,00 dan Rp-47.397.305.707,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
----	------------	-----------------	-----------------	------------

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	55.057.601.242,00	-48.117.496.132,00	6.940.105.110,00
2.	Gedung dan Bangunan	27.364.433.924,00	-2.228.719.136,00	25.135.714.788,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	2.532.015.700,00	-995.317.546,00	1.536.698.154,00
4.	Aset Tetap Lainnya	110.167.500,00	-19.587.500,00	90.580.000,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>85.064.218.366,00</b>	<b>-51.361.120.314,00</b>	<b>33.703.098.052,00</b>

#### C.4. ASET LAINNYA

##### C.4.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp271.040.000,00 dan Rp185.040.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik. Mutasi nilai Aset Tak Berwujud tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Perbandingan Aset Tak Berwujud  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019</b>	<b>185.040.000,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pengembangan Nilai Aset	86.000.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	<b>271.040.000,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-83.723.333,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2020</b>	<b>187.316.667,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Tak Berwujud adalah berupa:

1. Mutasi Tambah berupa pengembangan nilai asset sebesar Rp 86.000.000 yaitu pengembangan website Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta
2. Tidak ada mutasi pengurangan pada asset tak berwujud

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	271.040.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>271.040.000,00</b>



#### C.4.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp284.705.500,00 dan Rp8.417.036.500,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019</b>	<b>8.417.036.500,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	284.705.500,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Usulan Barang Rusak Berat ke Pengelola (BMN Yang Dihentikan)	-8.417.036.500,00
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	<b>284.705.500,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	0,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2020</b>	<b>284.705.500,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

1. Mutasi tambah
  - Reklasifikasi dari Aset Tetap ke Aset Lainnya sebesar Rp 284.705.500,- yaitu laporan (Dokumen Perencanaan Pembangunan Gedung Laboratorium)
2. Mutasi kurang

Adanya Usulan barang rusak berat ke pengelola (BMN yang dihentikan) diantaranya :

- a. 1 unit Minibus sebesar Rp 331.600.000,- sesuai dengan Nomor SK Penghapusan 567/KPTS/PL.320/A/9/2020 Tanggal 3 September 2020
- b. 1 unit Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya Permanen sebesar Rp 8.035.799.000,- dengan Risalah Lelang Nomor 2147/24/2020 Tanggal 29 September 2020
- c. Software computer sebesar Rp 49.637.500

#### C.4.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-83.723.333,00 dan Rp-832.736.424,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2020, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	271.040.000,00	-83.723.333,00	187.316.667,00
2.	Aset Lain-lain	284.705.500,00	0,00	284.705.500,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>555.745.500,00</b>	<b>-83.723.333,00</b>	<b>472.022.167,00</b>

## C.5. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

### C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp106.918.318,00 dan Rp242.610.014,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	106.918.318,00	242.610.014,00
<b>Jumlah</b>	<b>106.918.318,00</b>	<b>242.610.014,00</b>

Belanja barang yang masih harus dibayar berupa :

1. Belanja Langganan Listrik Desember 2020 yang akan dibayarkan bulan Januari 2021 sebesar Rp 86.920.120,- sesuai dengan Kuitansi Nomor 030907 Tanggal 5 Januari 2021
2. Belanja Langganan Air Desember 2020 yang akan dibayarkan bulan Januari 2021 sebesar Rp 19.998.198,- sesuai dengan Kuitansi Nomor 030908 Tanggal 5 Januari 2021

## C.6. EKUITAS

### C.6. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp44.309.134.543,00 dan Rp52.049.020.941,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp10.708.141.462,00 dan Rp8.974.234.613,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0,00	1.911.624,00	-100,00
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	9.107.810.908,00	7.980.504.113,00	14,13
Pendapatan Jasa Lainnya	1.599.047.250,00	989.897.000,00	61,54
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	1.283.304,00	1.921.876,00	-33,23
<b>Jumlah</b>	<b>10.708.141.462,00</b>	<b>8.974.234.613,00</b>	<b>19,32</b>

Jumlah pendapatan PNBP sampai dengan 31 Desember 2020 meningkat dibanding jumlah PNBP tahun lalu karena meningkatnya pendapatan jasa lainnya yaitu perjalanan tindakan karantina dan jasa karantina pertanian dan peternakan yaitu PNBP terhadap komoditas Sarang Burung Walet.

### D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp14.596.640.269,00 dan Rp14.393.443.891,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	8.308.784.520,00	8.415.806.500,00	-1,27
Beban Pembulatan Gaji PNS	123.730,00	129.685,00	-4,59
Beban Tunj. Anak PNS	190.402.022,00	189.088.570,00	0,69
Beban Tunj. Beras PNS	460.808.460,00	461.025.720,00	-0,05

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Tunj. Fungsional PNS	1.341.540.000,00	1.332.360.000,00	0,69
Beban Tunj. PPh PNS	35.934.263,00	37.375.704,00	-3,86
Beban Tunj. Struktural PNS	148.705.000,00	149.550.000,00	-0,57
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	669.851.974,00	665.955.712,00	0,59
Beban Tunjangan Umum PNS	59.985.000,00	84.955.000,00	-29,39
Beban Uang Lembur	2.068.305.000,00	1.813.962.000,00	14,02
Beban Uang Makan PNS	1.312.200.300,00	1.243.235.000,00	5,55
<b>Jumlah</b>	<b>14.596.640.269,00</b>	<b>14.393.443.891,00</b>	<b>1,41</b>

Jumlah beban pegawai sampai dengan 31 Desember 2020 meningkat sebesar 1,41% dibandingkan dengan tahun lalu adalah bertambahnya pembayaran uang lembur pegawai karena system kerja Work From Office dan Work From Home pada tahun 2020 akibat kondisi pandemic Covid 19.

### D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp4.075.757.231,00 dan Rp2.092.804.534,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	4.075.757.231,00	2.092.804.534,00	94,75
<b>Jumlah</b>	<b>4.075.757.231,00</b>	<b>2.092.804.534,00</b>	<b>94,75</b>

Jumlah beban persediaan sampai dengan 31 Desember 2020 meningkat sebesar 94.75% dibanding dengan tahun lalu karena meningkatnya belanja bahan laboratorium karantina

### D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp8.832.299.888,00 dan Rp8.662.958.658,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Bahan	1.131.143.411,00	1.371.239.939,00	-17,51
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	325.759.000,00	0,00	0,00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	365.860.000,00	346.440.000,00	5,61
Beban Honor Output Kegiatan	71.000.000,00	80.100.000,00	-11,36
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	57.864.500,00	0,00	0,00
Beban Jasa Lainnya	344.899.000,00	510.159.800,00	-32,39
Beban Jasa Profesi	173.000.000,00	152.600.000,00	13,37
Beban Keperluan Perkantoran	2.885.761.404,00	2.616.244.607,00	10,30
Beban Langganan Air	240.458.109,00	163.850.346,00	46,75
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	685.830.250,00	793.754.025,00	-13,60
Beban Langganan Listrik	1.721.371.179,00	1.838.962.767,00	-6,39
Beban Langganan Telepon	11.839.974,00	10.518.924,00	12,56
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	771.918.250,00	775.163.250,00	-0,42
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	14.649.811,00	3.925.000,00	273,24
Beban Sewa	30.945.000,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>8.832.299.888,00</b>	<b>8.662.958.658,00</b>	<b>1,95</b>

Beban barang dan jasa sampai dengan 31 Desember 2020 meningkat 1,95% dibandingkan tahun sebelumnya karena adanya beban barang operasional – penanganan pandemi covid 19 sebesar Rp 325,759.000,- digunakan untuk pembelian vitamin pegawai, biaya komunikasi pegawai yang Work From Office, dan pembelian APD hand sanitizer, desinfektan, dan masker dan beban jasa- Penanganan Pandemi COVID 19 berupa jasa rapid test Covid 19 dan Swab PCR Covid 19.

#### D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2.204.263.787,00 dan Rp2.008.200.820,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	648.602.912,00	349.524.591,00	85,57
Beban Pemeliharaan Jaringan	79.603.000,00	86.768.750,00	-8,26
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	1.476.057.875,00	1.571.907.479,00	-6,10
<b>Jumlah</b>	<b>2.204.263.787,00</b>	<b>2.008.200.820,00</b>	<b>9,76</b>

Jumlah beban pemeliharaan sampai dengan 31 Desember 2020 meningkat sebesar 9.76% dibanding tahun lalu karena meningkatnya realisasi pemeliharaan gedung dan bangunan pada Instalasi Karantina Hewan.

**D.6. Beban Perjalanan Dinas**

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp3.405.249.796,00 dan Rp3.684.910.601,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	1.101.286.464,00	1.645.122.056,00	-33,06
Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	194.700.000,00	0,00	0,00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	194.700.000,00	40.100.000,00	385,54
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	0,00	50.350.000,00	-100,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	471.689.132,00	803.076.871,00	-41,26
Beban Perjalanan Tetap	1.442.874.200,00	1.146.261.674,00	25,88
<b>Jumlah</b>	<b>3.405.249.796,00</b>	<b>3.684.910.601,00</b>	<b>-7,59</b>

Jumlah beban perjalanan dinas sampai dengan 31 Desember 2020 menurun sebesar 7.59% dibandingkan tahun lalu karena menurunnya perjalanan undangan dari instansi lainnya/ kantor pusat dan perjalanan konsultasi akibat adanya pandemic Covid 19

#### D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp4.222.301.481,00 dan Rp5.002.090.050,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Amortisasi Software	60.593.333,00	23.130.000,00	161,97
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	611.984.370,00	831.335.671,00	-26,39
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	63.822.098,00	110.952.765,00	-42,48
Beban Penyusutan Jaringan	76.491.836,00	55.447.886,00	37,95
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	100.097.764,00	172.439.476,00	-41,95
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	3.309.312.080,00	3.808.784.252,00	-13,11
<b>Jumlah</b>	<b>4.222.301.481,00</b>	<b>5.002.090.050,00</b>	<b>-15,59</b>

#### D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-5.427,00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang PNBPN	0,00	-5.427,00	-100,00
<b>Jumlah</b>	<b>0,00</b>	<b>-5.427,00</b>	<b>-100,00</b>



#### D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-7.438.773.892,00	-15.345.222,00	48.376,16
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-98.297.360,00	-103.853.279,00	-5,35
Beban Persediaan Rusak/Usang	0,00	-16.305.305,00	-100,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	135.347.035,00	125.764.346,00	7,62
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	0,00	16.789.999,00	-100,00
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	72.654.008,00	30.000.000,00	142,18
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	1.884.162,00	-100,00
<b>Jumlah</b>	<b>-7.329.070.209,00</b>	<b>38.934.701,00</b>	<b>- 18.924,01</b>

Kegiatan non operasional per 31 Desember 2020 dijelaskan sebagai berikut :

- Beban kerugian pelepasan aset sebesar Rp 7.438.773.892 dikarenakan penjualan gedung dan bangunan permanen lainnya berupa paket bongkaran sesuai dengan risalah lelang Nomor 2147/24/2020 Tanggal 29 September 2020 dengan nilai limit Rp 6.973.000,- namun terjual seharga Rp 6.975.000 dengan bukti setor NTPN 61F0E2G4UKRDPNB2 Tanggal 1 Oktober 2020
- Beban penyesuaian nilai persediaan sebesar Rp 98.297.360,- karena adanya selisih harga pembelian persediaan yang lalu
- Pendapatan penyesuaian nilai persediaan sebesar Rp 135.347.035,- karena adanya selisih harga pembelian persediaan yang lalu
- Pendapatan dari penjualan peralatan dan mesin sebesar Rp 72.654.008,- yaitu penjualan kendaraan bermotor roda empat yaitu : 1 unit Toyota Kijang Tahun 2003 Nomor Polisi B 7400 CQ dengan Nomor SK Penghapusan 567/KPTS/PL.320/A/9/2020 Tanggal 3 September 2020

## E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp52.049.020.941,00 dan Rp48.144.695.410,00.

### E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp-33.957.441.199,00 dan Rp-26.831.233.813,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp2.331.185.983,00.

#### E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp2.679.544.000,00.

#### E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-348.358.017,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

### E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp26.217.554.801,00 dan Rp28.404.373.361,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2020.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Ditagihkan ke Entitas Lain	36.761.136.664,00
Diterima dari Entitas Lain	-10.780.795.470,00

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Transfer Keluar	-443.857.143,00
Transfer Masuk	681.070.750,00
<b>Jumlah</b>	<b>26.217.554.801,00</b>

#### E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2020 saldo DDEL adalah sebesar Rp-10.780.795.470,00 sedangkan DKEL sebesar Rp36.761.136.664,00.

#### E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp681.070.750,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2020.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi	018120100412126000KD	523.332.000,00
2.	Peralatan dan Mesin	018120100412126000KD	39.244.000,00
3.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018120100412126000KD	-4.905.500,00
4.	Barang Konsumsi	018120199412110000KP	123.400.250,00
<b>Jumlah</b>			<b>681.070.750,00</b>

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp-443.857.143,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Keluar per 31 Desember 2020.

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin	018010199451005005KP	-478.000.000,00
2.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018010199451005005KP	34.142.857,00
<b>Jumlah</b>			<b>-443.857.143,00</b>

**E.5. Ekuitas Akhir**

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp44.309.134.543,00 dan Rp52.049.020.941,00.

## F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

### F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Terdapat Belanja barang yang masih harus dibayar berupa :

1. Belanja Langganan Listrik Desember 2020 yang akan dibayarkan bulan Januari 2021 sebesar Rp 86.920.120,- sesuai dengan Kuitansi Nomor 030907 Tanggal 5 Januari 2021
2. Belanja Langganan Air Desember 2020 yang akan dibayarkan bulan Januari 2021 sebesar Rp 19.998.198,- sesuai dengan Kuitansi Nomor 030908 Tanggal 5 Januari 2021

### F.2. Pengungkapan Lain-lain

1. Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 telah melakukan DIPA Revisi sebanyak sepuluh kali
  - DIPA Revisi kesatu tanggal 3 Maret 2020
  - DIPA Revisi kedua tanggal 27 April 2020
  - DIPA Revisi ketiga tanggal 26 Mei 2020
  - DIPA Revisi keempat tanggal 19 Juni 2020
  - DIPA Revisi kelima tanggal 30 Agustus 2020
  - DIPA Revisi keenam tanggal 27 Oktober 2020
  - DIPA Revisi ketujuh tanggal 30 November 2020
  - DIPA Revisi kedelapan tanggal 14 Desember 2020
  - DIPA Revisi kesembilan tanggal 28 Desember 2020
  - DIPA Revisi kesepuluh tanggal 29 Desember 2020
2. Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta sesuai dengan DIPA Revisi kelima terdapat revisi estimasi PNBPN yang semula Rp 5.500.000.000,- menjadi Rp 7.568.404.000,-